

PENYELARASAN KURIKULUM JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Zainal Arifin, Martubi, Kir Haryana, Moch. Solikin, Ibnu Siswanto

Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY

Email: turangga81@yahoo.com

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to identify and analyse the competencies required by the graduates of the Department of Automotive Engineering Education, Faculty of Engineering, Yogyakarta State University (YSU) in the workforce in accordance with the Indonesian National Qualification Framework (2) to develop the curriculum design that meets the needs of the workforce and the Indonesian National Qualification Framework, and (3) to develop the curriculum and the distribution of each competency in each course held at the Department. This study consists of the following stages: the evaluation of the existing curriculum through literature studies and workshops as well as the development of a new curriculum design. The workshop was conducted by presenting two practitioners from industry and 5 education practitioners and lecturers from the Department of Automotive Engineering Education, Faculty of Engineering, YSU. The results of the study were (1) the identification and the analysis results of the required competencies (2) the draft of the curriculum, and (3) the curriculum networking and the distribution of each competency in each course.

Keywords: *automotive engineering, curriculum alignment, indonesian national qualifications framework*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk (1) Mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dalam dunia kerja sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), (2) Mengembangkan rancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan KKNI bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY, dan (3) Mengembangkan jejaring kurikulum dan distribusi masing-masing kompetensi pada setiap mata kuliah yang diselenggarakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Pelaksanaan penyelarasan kurikulum ini melalui tahapan evaluasi terhadap kurikulum yang ada melalui studi literatur dan sarasehan serta pengembangan rancangan kurikulum yang baru. Sarasehan dilaksanakan dengan menghadirkan 2 orang praktisi dari dunia industri dan 5 orang praktisi dunia pendidikan serta dosen-dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Hasil pelaksanaan kegiatan berupa (1) Identifikasi dan analisis kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY, (2) Rancangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan KKNI, dan (3) Jejaring kurikulum dan distribusi masing-masing kompetensi pada setiap mata kuliah yang diselenggarakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY.

Kata Kunci: kerangka kualifikasi nasional Indonesia, penyelarasan kurikulum, teknik otomotif

PENDAHULUAN

Globalisasi dan industrialisasi merupakan sebuah tantangan dan peluang yang harus dapat dimanfaatkan oleh Bangsa Indonesia untuk dapat hidup sejajar dan berdampingan dengan masyarakat dunia lainnya. Globalisasi dan industrialisasi dewasa ini di satu sisi membuka peluang untuk mempercepat laju pembangunan,

tetapi di sisi lain membawa tantangan persaingan yang semakin ketat dan tajam. Sebagai dampak era globalisasi menimbulkan semakin tajamnya tekanan kompetensi nasional, regional maupun *global* telah menuntut industri nasional untuk mampu menghasilkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) atas produk maupun jasa yang dihasilkannya. Tuntutan tersebut secara simultan telah menjadikan

sumber daya manusia (SDM) tidak lagi dianggap sebagai pelengkap semata, akan tetapi telah menjadi “kekuatan utama” bagi industri dalam menghasilkan keunggulan dalam konteks yang lebih komprehensif, inovatif dengan sudut pandang yang *holistic*.

Untuk menghadapi hal tersebut, Pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan kejuruan dituntut mampu menyiapkan tenaga kerja terampil untuk mengisi keperluan pembangunan, mengubah status siswa dari status beban menjadi aset bangsa, menciptakan sumberdaya manusia profesional yang dapat diandalkan dan unggul menghadapi persaingan global. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang baru, sistem pendidikan kejuruan diperluas menjadi tiga jenis yaitu pendidikan kejuruan, vokasi dan profesi.

Pendidikan vokasi menyelenggarakan pendidikan agar peserta didik menguasai kemampuan keterampilan dan keahlian terapan dalam bidang tertentu. Sedangkan pendidikan profesi mengarahkan persiapan kemampuan siswanya pada bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Ketiganya mempunyai sasaran yang sama, yaitu mempersiapkan kemampuan dan keterampilan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu. Pengertian tersebut juga selaras dengan pernyataan Brown (1979: 16) dan Calhoun dan Finch (1982: 64) bahwa Program Pendidikan Teknik Kejuruan menyiapkan siswanya untuk memiliki kompetensi sehingga dapat langsung bekerja maupun meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan bangsa.

Pendidikan kejuruan menjadi salah satu faktor utama pertumbuhan bangsa karena membantu menumbuhkan ekonomi, mengurangi pengangguran, dan juga menurunkan tingkat kejahatan. Pentingnya keberadaan pendidikan kejuruan untuk bangsa Indonesia dengan tingkat perekonomian yang belum maju, menurut Slamet (1990: 7) antara lain: (1) bagi siswa adalah untuk persiapan kerja, perbaikan konsep diri, pengembangan kepemimpinan, persiapan

belajar lebih lanjut, memberikan dasar untuk mencari penghasilan, persiapan karir lebih lanjut, penyesuaian terhadap perubahan; (2) bagi organisasi institusi adalah untuk memberikan pekerja yang terampil, etos kerja tinggi, meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja serta dapat menghemat biaya operasional; dan (3) bagi masyarakat adalah untuk dapat meningkatkan penghasilan, mengurangi pengangguran dan dapat menciptakan penduduk yang lebih baik.

Supaya dapat mencapai tujuannya, program pendidikan kejuruan harus disusun dan diorganisir guna menyiapkan individu dapat bekerja dengan memberikan seperangkat kompetensi dasar baik ketrampilan dalam berfikir dan ketrampilan fisik yang spesifik agar dapat memberikan kontribusi secara ekonomi baik kepada dirinya, dan masyarakat (Perkins, 1998).

Dari penjelasan Perkins tersebut nampak bahwa pendidikan kejuruan memiliki misi utama dalam membentuk fondasi yang kuat bagi siswa dalam proses belajar mengajar, penguasaan dan ketrampilan akademis. Hal tersebut senada dengan pendapat Walter (1993) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan kejuruan harus difokuskan dan diarahkan pada program pendidikan yang mengarah dalam mempersiapkan individu sebagai seorang pekerja.

Namun hingga saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala kesepadanan kualitatif dan kuantitatif (Sumarno, 2008). Kesepadanan kualitatif terjadi karena perkembangan teknologi di industri yang sangat cepat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri, sementara kesepadanan kuantitatif terjadi karena adanya ketidak seimbangan jumlah lapangan kerja yang ada dengan jumlah output pendidikan yang mencari pekerjaan.

Sementara isu mutu pendidikan menurut Fasli Jalal dan Dedi Supriadi (2001) terkait (1) kualitas guru dan tenaga kependidikan diantaranya kepala sekolah, pengawas, penilik, (2) kurikulum pengajaran, (3) metode pembelaja-

ran, (4) bahan ajar, (5) alat bantu pembelajaran, dan (6) manajemen sekolah. Keenam elemen ini saling berkait dalam upaya meningkatkan kualitas belajar-mengajar, yang berpuncak pada peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa permasalahan yang menyertai ketidak sesuaian (*mismatch*) lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja diantaranya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak sesuai dengan kondisi dunia kerja, kelemahan kepemimpinan pendidikan kejuruan dalam pengelolaan program pendidikan dan pengembangan kebijakan program peningkatan mutu SMK, khususnya terkait dengan visi, misi, dan profesionalisme, selanjutnya implementasi program dan evaluasi program pengembangan mutu pendidikan yang belum optimal. Dalam konteks ini guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan komponen utama dalam pelaksanaan dan proses pendidikan.

Perubahan system pelaksanaan pendidikan, dan adanya tantangan-tantangan (baik lokal, regional, nasional maupun international) menghendaki adanya kriteria guru yang memiliki kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dalam memfasilitasi peserta didik mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk dapat memiliki kualitas tersebut, guru harus melewati proses pendidikan yang bermutu dan memenuhi standar dengan mengacu pada jalur pendidikan profesi. Disamping itu guru juga harus berusaha mengembangkan diri dengan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan akademik dan kemampuan berkepribadian.

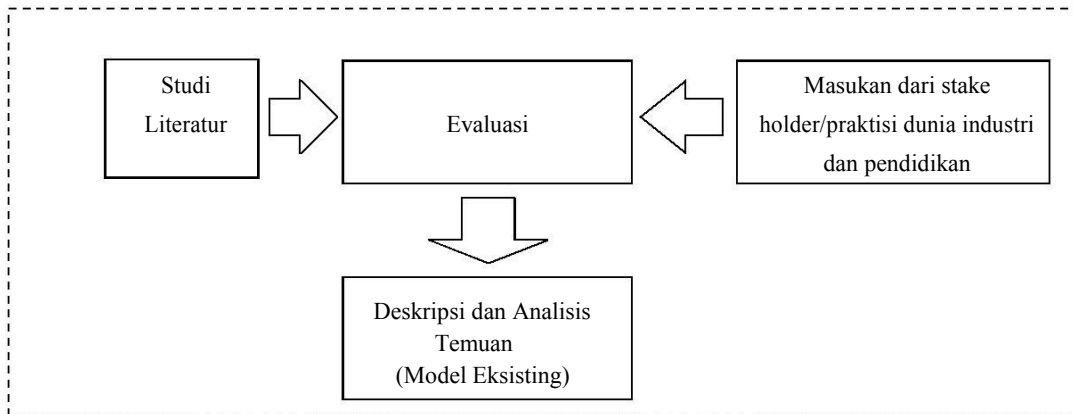
Berangkat dari beberapa permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu upaya dari

lembaga pendidikan khususnya LPTK sebagai penghasil guru kejuruan dalam mempersiapkan dan mencetak calon guru yang berkualitas dengan segala kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan ini difokuskan pada upaya mengembangkan kurikulum yang sesuai untuk digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan guna meningkatkan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY. Aspek yang dievaluasi dalam upaya pengembangan kurikulum dikaitkan dengan upaya peningkatan relevansi pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY dengan dunia kerja baik pendidikan maupun dunia usaha lainnya sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia (KKNI).

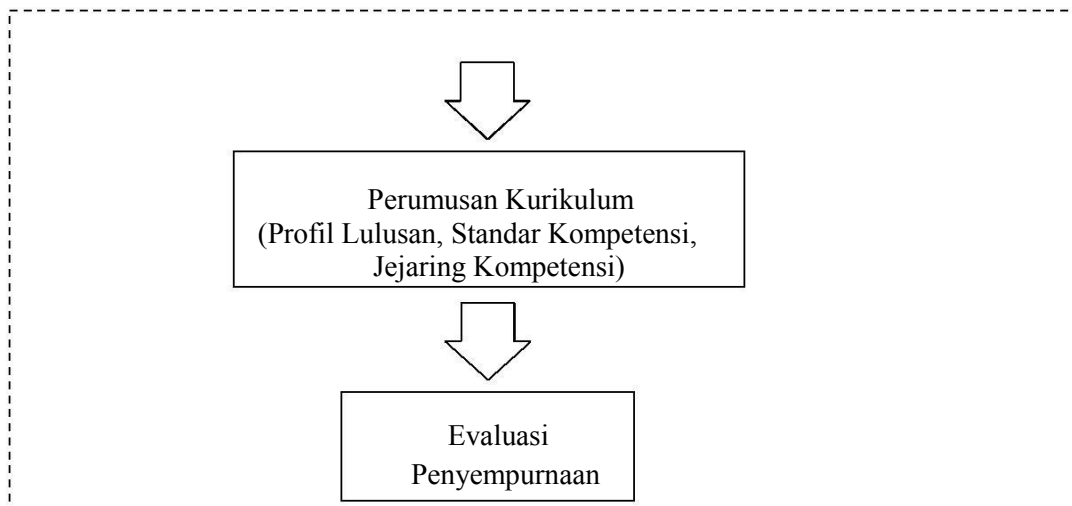
METODE

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan penyelarasan kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif ini meliputi: evaluasi dan pengembangan kurikulum yang telah disesuaikan dengan KKNI. Evaluasi dilaksanakan dengan menghadirkan nara sumber dari industri dan praktisi dunia pendidikan di SMK selaku pengguna lulusan Jurusan PT. Otomotif. Berdasarkan saran yang didapatkan dari *stake holder* pengguna tersebut kemudian dirumuskan dokumen kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan dan juga indikator yang terdapat dalam KKN. Desain pengembangan kurikulum dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 1 di bawah ini.

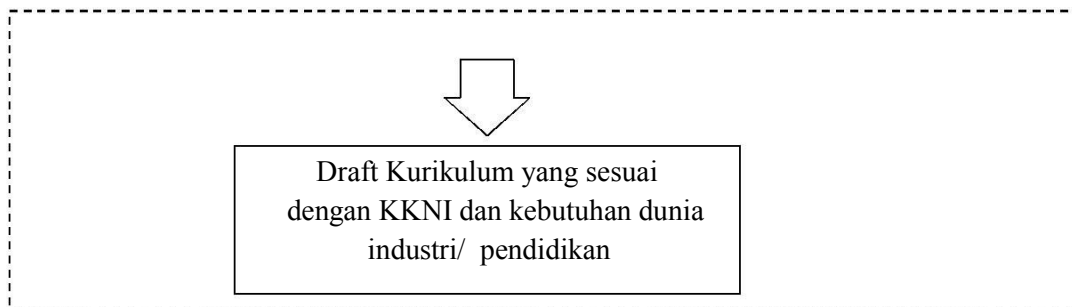
TAHAP EVALUASI



TAHAP PENGEMBANGAN



HASIL



Gambar 1. Desain Pengembangan Kurikulum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil lulusan Jurusan PT. Otomotif FT UNY sudah sesuai dengan KKNi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya gambaran mengenai kompetensi yang dimiliki yaitu kompetensi dalam bidang pendidikan teknik otomotif.

Kompetensi yang dimiliki berupa kompetensi dalam bidang pendidikan, yang meliputi kompetensi untuk merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pembelajaran dalam bidang otomotif. Selain kompetensi bidang pendidikan, lulusan PT. Otomotif FT UNY juga berkompeten dalam bidang otomotif mulai dari

perawatan, perbaikan, diagnosis, dan merancang kendaraan. Profil lulusan PT. Otomotif FT UNY juga menunjukkan karier yang akan dijalani setelah lulus dari kampus. Lulusan PT. Otomotif FT UNY dapat melanjutkan karir di dunia pendidikan maupun di dunia industri. Peran yang dapat diambil oleh lulusan PT. Otomotif FT UNY di dunia industri khususnya pada bidang training. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan, lulusan PT. Otomotif FT UNY juga menjalani peran atau karir dalam bidang manajemen. Misalkan saja menjadi kepala bengkel atau jenjang yang lebih tinggi. Profil lulusan juga sudah menunjukkan unsur kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan majerial, dan unsur sikap dan tata nilai sebagaimana yang diharapkan dalam KKNI.

Rumusan kompetensi terdiri dari kompetensi utama dan kompetensi pendukung. Kompetensi umum (penciri nasional) termasuk dalam kompetensi utama. Tidak ada kompetensi yang termasuk dalam golongan kompetensi pendukung. Kurikulum PT. Otomotif FT UNY terdiri dari 110 SKS mata kuliah yang termasuk dalam mata kuliah dengan kompetensi utama dan 38 SKS mata kuliah yang termasuk dalam mata kuliah dengan kompetensi pendukung.

Elemen kompetensi yang termuat dalam kurikulum PT. Otomotif FT UNY pada awalnya masih mengacu pada SK mendiknas no 232/ U/ 2000 sedangkan pada KKNI mengacu pada SK mendiknas No. 045/U/2002. Substansi yang terdapat dalam 2 peraturan tersebut sama yaitu kurikulum harus mengandung 5 elemen kompetensi. Elemen kompetensi tersebut ialah landasan kepribadian, keilmuan dan ketrampilan, keahlian berkarya, sikap dan perilaku berkarya, dan berkehidupan bermasyarakat. Salah satu perbedaannya ialah pada prosentase antara kompetensi utama dengan kompetensi yang lain. Akan tetapi, prosentase antara kompetensi utama dengan kompetensi yang lain dalam kurikulum jurusan PT. Otomotif sudah sesuai dengan SK mendiknas no.045/U/2002. Hal ini ditunjukkan dengan adanya 74% Kompetensi Utama dan 26% Kompetensi pendukung yang

termuat dalam kurikulum jurusan PT. Otomotif.

Semua mata kuliah memiliki tingkat evaluasi minimal pada analisis (C4). Sebagian besar sampai tingkat sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa tingkat keluasan, kedalaman, dan kemampuan yang ingin dicapai dalam kurikulum jurusan PT. Otomotif sudah sesuai dengan tuntutan yang ada dalam KKNI.

Beban studi yang harus ditempuh untuk Sarjana S1 atau DIV minimal 144 SKS. Kurikulum jurusan PT. Otomotif mensyaratkan beban studi sebanyak 148 SKS. Hal ini menunjukkan bahwa beban studi yang ada di jurusan PT. Otomotif FT UNY sudah memenuhi persyaratan yang ada dalam KKNI. Beban studi sebanyak 148 SKS merupakan beban studi yang harus ditempuh oleh mahasiswa yang ingin mendapatkan ijazah atau sertifikat kompetensi di jurusan PT. Otomotif.

Masih terdapat pengertian yang belum sesuai dengan KKNI tentang lama waktu pembelajaran dengan system SKS. Misalkan saja tentang jumlah jam dalam kuliah, jumlah jam untuk tatap muka dalam kuliah di kurikulum PT. Otomotif FT UNY adalah 50 menit sedangkan dalam KKNI adalah 60 menit. Perbedaan juga didapatkan dalam kegiatan praktik. 1 SKS dalam kegiatan praktik menurut KKNI adalah 4 jam di bengkel/laboratorium. Sedangkan dalam kurikulum jurusan PT. Otomotif FT UNY, 1 SKS dalam kegiatan praktik dijabarkan dalam bentuk 2 jam (2x50 menit) kegiatan dipraktik dan 2 jam tugas terstruktur.

Tidak semua mata kuliah diampu secara team teaching sebagaimana dicantumkan dalam manajemen pembelajaran yang tertuang dalam KKNI. Akan tetapi hal ini memang tidak mungkin dilakukan untuk semua mata kuliah. Jika semua mata kuliah yang ada dalam kurikulum harus dilaksanakan secara team teaching maka jumlah dosen yang ada tidak akan bisa memenuhi kebutuhan untuk semua mata kuliah. Oleh karena itu, implementasi yang dilakukan ialah dengan adanya lebih dari 1 dosen yang mengampu mata kuliah yang sama

sehingga bisa terjadi diskusi atau sharing. Selain itu, beberapa mata kuliah memang dilaksanakan secara team teaching dikarenakan tuntutan kompetensi yang ingin dicapai memang terlalu besar kalau hanya diampu oleh 1 orang dosen.

Setiap mata kuliah yang ada dalam kurikulum jurusan PT. Otomotif FT UNY memiliki kontribusi yang mendukung pencapaian profil lulusan. Oleh karena itu, setiap dosen juga memiliki kontribusi terhadap pencapaian profil lulusan yang diharapkan. Sedang-

kan dalam proses evaluasi, kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan system formatif, menerapkan remidi dan sebagian besar mahasiswa lulus. Kesesuaian antara kurikulum Jurusan PT. Otomotif FT UNY dengan kebutuhan dunia industri dan pendidikan.

Tabel 1 berikut berisi saran yang diberikan oleh narasumber dari industri dalam sarasehan pengembangan kurikulum Jurusan PT. Otomotif FT UNY.

Tabel 1. Masukan untuk Pengembangan Kurikulum dari Industri

No	Kompetensi	Deskripsi Saran dari Narasumber
1	Kepribadian	Percaya diri kurang Integritasnya sudah bagus (loyal terhadap perusahaan)
2	Profesional	Kemampuan manajerialnya kurang Perlu untuk dibekali dengan jiwa/semangat wirausaha Kreatifitas perlu untuk ditingkatkan
3	Pedagogik	Kemampuan komunikasi masih perlu untuk ditingkatkan
4	Sosial	Kesiapan untuk hidup dilingkungan masyarakat dengan adat, budaya, dan kebiasaan yang berbeda

Kompetensi-kompetensi yang harus diberikan kepada mahasiswa jurusan PT. Otomotif FT UNY sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia industri dalam kompetensi kepribadian yaitu tentang rasa percaya diri. Penilaian yang diberikan oleh pihak industri terhadap alumni Jurusan PT. Otomotif FT UNY yang bekerja di industri menyatakan bahwa tingkat rasa percaya diri alumni PT. Otomotif FT UNY lebih rendah dibandingkan dengan alumni dari kampus yang lain. Rasa percaya diri yang tinggi sangat dibutuhkan dalam aktifitas di industri. Tanpa rasa percaya diri yang tinggi, seseorang akan kesulitan untuk mendapatkan kesempatan meniti karir di industri. Selain rasa percaya diri, kelemahan lain yang cukup menonjol adalah dalam hal komunikasi. Kemampuan komunikasi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan diri seseorang. Tanpa rasa percaya diri yang

tinggi, pada umumnya seseorang akan kesulitan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Masukan lain yaitu tentang bekal manajerial dan juga kemampuan wirausaha. Industri otomotif ternyata siap untuk menerima *fresh graduate* dari jurusan PT. Otomotif FT UNY untuk masuk dalam jajaran manajerial. Misalkan saja menjadi kepala bengkel yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan aktifitas yang ada dibengkel mulai dari penjualan sampai ke perawatan dan perbaikan kendaraan. Tanpa bekal kompetensi manajerial yang baik, alumni jurusan PT. Otomotif tidak akan mungkin untuk menjalani itu semuanya. Berikut ini merupakan saran yang diberikan oleh narasumber dari industri dalam sarasehan pengembangan kurikulum Jurusan PT. Otomotif FT UNY.

Tabel 2. Saran untuk pengembangan kurikulum dari praktisi pendidikan

No	Kompetensi	Deskripsi Saran dari Narasumber
1	Kepribadian	Kepercayaan diri kurang Tanggung jawab kurang
2	Profesional	<i>Skill</i> kurang
3	Pedagogik	Kurang menguasai kelas yang ramai Tidak memberikan perhatian terhadap siswa yang ramai Tidak membuat buku kerja Silabus dan RPP baru dibuat di akhir masa KKN Kemampuan administrasi kurang (Buku kerja guru, silabus, RPP tidak direncanakan secara <i>real</i>) Kemampuan dalam menyiapkan media pembelajaran kurang Kemampuan komunikasi di depan kelas kurang Takut diminta mengajar
4	Sosial	Kemampuan kerjasama kurang Kurang cekatan dalam bekerja Komunikasi kurang santun

Secara umum, penilaian yang diberikan oleh praktisi dunia pendidikan terhadap alumni Jurusan PT. Otomotif FT UNY adalah baik. Hal ini terutama dalam hal skill keteknikan. Akan tetapi, kompetensi dalam bidang kependidikan ternyata masih banyak hal yang perlu untuk ditingkatkan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, pengembangan media pembelajaran, dan kemampuan administrasi pembelajaran. Selain itu, juga ada masukan untuk peningkatan kemampuan kerjasama sebagai sebuah tim. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat diajarkan secara teori maupun dengan praktik secara langsung dilapangan Berdasarkan saran yang didapatkan, selanjutnya dilakukan perumusan kurikulum Jurusan PT. Otomotif. Rancangan hasil pengembangan kurikulum yang didapatkan ialah: (1) Profil lulusan; Lulusan Program S1 Pendidikan Teknik Otomotif mempunyai kualifikasi sarjana pendidikan teknik, yang memiliki kompetensi profesional dan pedagogik dalam bidang teknologi otomotif, memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang mendukung untuk menjadi guru atau instruktur yang profesional. (2) Kompetensi Lulusan Tamatan Jurusan PT. Otomotif diharapkan memiliki kompetensi kependidikan dan non-kependidikan.

Kompetensi Kependidikan terdiri dari: (1) Merencanakan penyelenggaraan pendidikan teknologi dan kejuruan bidang otomotif baik formal maupun non-formal. (2) Melaksanakan pengajaran pendidikan dan latihan bidang otomotif pada pendidikan kejuruan di sekolah dan di industri. (3) Mengevaluasi penyelenggaraan pengajaran pendidikan dan latihan bidang otomotif pada pendidikan kejuruan di sekolah dan di industri. (4) Mengelola penyelenggaraan pendidikan dan latihan bidang otomotif pada pendidikan kejuruan di sekolah dan di industri. (5) Mengelola penyelenggaraan pendidikan dan latihan bidang otomotif berbasis Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) Kompetensi Non-kependidikan (Keteknikan) terdiri dari: (1) Membongkar dan memasang komponen-komponen pada kendaraan. (2) Melakukan analisa dan diagnosis kerusakan pada kendaraan. (3) Melakukan perawatan dan perbaikan pada kendaraan. (4) Mendesain atau memodifikasi kendaraan. (5) Mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan yang ada disebuah bengkel otomotif. (6) Memiliki keterampilan bekerja profesional baik secara individu maupun dalam tim. (7) Memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja. (8) Memiliki jiwa wirausaha dan ketrampilan

untuk menjalankan usaha/bisnis. (9) Mengetahui potensi dan kemampuan sendiri untuk menumbuhkan rasa percaya diri. (10) Memiliki kemampuan komunikasi secara lisan maupun tertulis yang baik

SIMPULAN

Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan Jurusan PT. Otomotif FT UNY ialah kompetensi pendidikan dan keteknikan yang terdiri dari unsur kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial, dan sikap serta tata nilai. Kompetensi yang perlu untuk ditingkatkan yaitu rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, administrasi pendidikan, dan manajemen kelas. Telah disusun rancangan kurikulum Jurusan PT. Otomotif FT UNY yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan KKNI. Telah disusun jejaring kurikulum dan distribusi masing-masing pada setiap mata kuliah yang diselenggarakan di Jurusan PT. Otomotif FT UNY

DAFTAR RUJUKAN

- _____.2003.Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan. Jakarta: Sekretariat Negara
- _____.2002. SK Mendiknas No.045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional
- Brown, Roberd D. 1979. *Industrial Educational Facilities*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Calhoun, Calfrey C and Finch, Alton V. 1982. *Vocational Education: concepts and operation*. Belmont: Wadsworth Publishing Co.
- Slamet PH. 1995. *Kumpulan Tulisan Makalah*. Yogyakarta: PPS IKIP Yogyakarta
- Sumarno. 2008. Employability Skills dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi dan Industri. *Jurnal Kependidikan Lembaga Penelitian UNY*. Tahun XXXVIII, Nomor 1. Mei 2008. Yogyakarta: LLPM UNY
- Tim Pengembang Kurikulum Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2012. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Materi sosialisasi KKN